

EVALUASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEPEGAWAIAN  
BERDASARKAN METODE PIECES DI PUSKESMAS  
WILAYAH KERJA DINAS KESEHATAN KABUPATEN CILACAP  
TAHUN 2014

Information System Evaluation of Human Resources Management (SIMKA)  
Based on Method of Piecesbin The Working Area District Health Departement  
Cilacap Year 2014

Eka Apriyanti, Siti Nurhayati, Setyowati Rahardjo  
Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRACT

Information system evaluation necessary to improve the quality or make changes according to the needs of the organization. A method of pieces is a framework for the evaluation of information system that evaluates the performance , information, the economic aspect, security aspects, the aspect of efficiency and the aspect of service. The purpose of research know evaluation based on appearance, information, the economic aspect, security aspects, the aspect of efficiency and the services the type of research is research descriptive evaluative with the approach of cross sectional with a method of quantitative research. As many as 71,4% of respondents felt aspect entered in the performance category either. As many as 60,7 % of respondents felt aspects information data SIMKA entrance on good category. As many as 53,6% of respondents felt the aspect of the economic aspect SIMKA enters at the entrance on the category of no good. As many as 53,6% of respondents felt aspect control/security SIMKA already good. As many as 57,1% of respondents felt efficiency aspects on SIMKA already good. As many as 57,1% of respondents felt aspects on SIMKA service entrance on the category of no good. The need to give additional knowledge related to officials SIMKA. The official and the Puskesmas have to increase the budget allocation for special treatment SIMKA good for software, hardware and facilities SIMKA. The official need to cooperate with third parties in this developer/vendor for developing applications software to improve sensitivity against mistakes and good at input/ouput data or information and adder a manual on aid-application to know and correct the mistakes happen.

Keywords : Evaluation, SIMKA, PIECES

*Kesmasindo, Volume 7( 3)Juli 2015, Hal. 179-189*

PENDAHULUAN

Evaluasi bermanfaat untuk mengetahui bagaimana implementasi

suatu sistem telah dijalankan. Ada banyak evaluasi yang dapat dilakukan terhadap informasi, yaitu Evaluasi pra-implementasi, Evaluasi

review implementasi, Evaluasi operasional 1, Evaluasi operasional 2, serta Evaluasi operasional 3, yaitu evaluasi yang dilakukan pada saat sistem telah beroperasi lebih dari 5 tahun (UK Institute of Health Informatic, 2001). Sistem Informasi Manajemen Kegawaian yang lebih dikenal dengan SIMKA (dilingkungan intitusi kesehatan) atau SIMPEG (institusi lainnya), merupakan salah satu bentuk dari implementasi e-Government oleh pemerintah melalui system informasi berbasis computer. Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian prosedur pelayanan administrasi kepegawaian mulai dari kenaikan pangkat, mutasi pegawai, penyusunan daftar urut kepangkatan, pensiunan pegawai yang semula bersifat manual yaitu harus mengumpulkan kembali berkas-berkas atau dokumen kepegawaian, yang kemudian baru diproses oleh masing-masing bidang yang bersangkutan, dimana dengan cara ini sangat tidak efektif karena membutuhkan proses waktu yang lama. Metode PIECES merupakan suatu alat dalam menganalisis sistem informasi yang berbasis komputer,

dimana terdiri dari point-point penting yang berguna untuk dijadikan pedoman/acuan dalam menganalisis sistem. Metode ini mengandung hal-hal penting penampilan (*Performance*), informasi/data (*Information/Data*), ekonomi (*Economic*), kontrol/keamanan (*Control/Security*), efisiensi (*Efficiency*), dan pelayanan (*Service*).

#### METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian adalah penelitian deskriptif evaluatif dengan pendekatan cross sectional, dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas yang berada di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Cilacap. Total sampel penelitian adalah 14 Puskesmas. Responden dalam penelitian ini adalah Kepala Puskesmas dan staf Tata Usaha atau pelaksana SIK yang bekerja di Puskesmas yang terpilih menjadi sample. Uji validitas menggunakan uji validitas terpakai. Sumber data berupa Data primer didapat dari hasil pengisian angket tentang evaluasi responden. Data

sekunder digunakan untuk menunjang data primer, terhadap SIMKA. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis univariat untuk menilai aplikasi SIMKA yang sedang berjalan (berdasarkan PIECES). Data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### 1. Karakteristik Responden

- a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Jumlah responden sebanyak 28 orang, dengan jumlah responden laki-laki dan perempuan jumlahnya sama banyak yaitu 14 (15%) responden.
- b. Karakteristik responden berdasarkan umur . Sebagian besar responden berusia 44-47 tahun yaitu sebanyak 10 (35,7%) responden
- c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan . Tingkat pendidikan terakhir dari responden terbanyak yaitu S1 yaitu sebanyak 19 (67,9%) responden.

d. Karakteristik responden berdasarkan lama kerja. Sebagian besar responden memiliki lama kerja antara 22-25 tahun yaitu sebanyak 9 (32,1%) responden.

#### 2. Analisis metode PIECES

Berdasarkan hasil penelitian pada SIMKA dengan metode PIECES yang dilakukan di 14 Puskesmas wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap yang telah menerapkan SIMKA dengan jumlah responden sebanyak 28 orang diperoleh hasil sebagai berikut:

##### a. Penampilan (Performance)

Tabel 1 Analisis Univariat Penampilan (Performance) SIMKA

No	Penampilan (performanace)	Fre-kuensi	persen tase
1	Tidak baik	12	42,9
2	Baik	16	57,1
	Total	28	100,0

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa sebanyak 57,1% responden menilai Aspek Penampilan (Performance) masuk pada kategori baik

b. Informasi/data (*Information/data*)

Tabel 4.10 Analisis Univariat Informasi/data (*Information/data*) SIMKA

No	Informasi/ data SIMKA	Fre- kuensi	Persen tase
1	Tidak baik	13	46,4
2	Baik	15	53,6
	Total	28	100,0

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa sebanyak 53,6% responden menilai aspek informasi/data (*information/data*) SIMKA masuk pada kategori baik.

c. Ekonomi (*Economic*)

Table 4.12 analisis univariat ekonomi (*economic*) SIMKA

No	Ekonomi ( <i>economic</i> ) SIMKA	Fre- kuensi	persentase
1	Tidak baik	15	53,6
2	Baik	13	46,4
	Total	28	100,0

Berdasarkan table 4.12 diketahui bahwa sebanyak 53,6% responden menilai aspek ekonomi (*economic*) SIMKA masuk pada kategori tidak baik.

d. Control/keamanan (*control/security*)

Tabel 4.14 Analisis Univariat control/keamanan (*control*) SIMKA

No	Control keamanan ( <i>control/sec</i> <i>urity</i> )	Fre- kuensi	persen tase
1	Tidak baik	13	46,4
2	Baik	15	53,6
	Total	28	100,0

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa sebanyak 53,6% responden menilai aspek control/keamanan (*control/security*) SIMKA masuk pada kategori baik.

e. Efisiensi (*Efficiency*)

Tabel 4.16 Analisis Univariat Efisiensi (*Efficiency*)

No	Efisiensi ( <i>efficiency</i> )	Fre- kuensi	persentase
1	Tidak baik	10	35,7
2	Baik	18	64,3
	Total	28	100,0

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui bahwa sebanyak 64,3% responden menilai aspek efisiensi (*efficiency*) pada SIMKA masuk pada kategori baik.

f. Pelayanan (*service*)

Tabel 4.18 Analisis Univariat Pelayanan (*Service*) No

No	Pelayanan (service)	Frekuensi	Persentase (Service)
1	Tidak baik	16	57,1
2	Baik	12	42,9
	Total	28	100,0

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui bahwa sebanyak 57,1% responden menilai aspek pelayanan (service) pada SIMKA masuk pada kategori tidak baik.

## PEMBAHASAN

### 1. Aspek Penampilan (Performance)

Penampilan (Performance) memiliki peran penting untuk menilai apakah proses atau prosedur yang ada sudah baik atau masih perlu ditingkatkan Hasil penelitian dan analisis data diketahui bahwa sebanyak 75,0% responden menilai output/informasi yang dihasilkan oleh aplikasi SIMKA sesuai dengan informasi kepegawaian. Ini karena aplikasi SIMKA memberikan informasi kepegawaian yang tepat dengan

kebutuhan pegawai. Hasil penelitian dan analisis data diketahui bahwa sebanyak 53,6% responden menilai SIMKA cepat dalam menampilkan output. Setelah data-data kepegawaian yang telah di input diproses, kemudian informasi dihasilkan dan diberikan kepada perangkat output. Hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 89,3% responden menilai kesesuaian SIMKA dengan SOP. Standar Operasional Prosedur adalah serangkaian instruksi tertulis yang dibakukan mengenai berbagai proses penyelenggaraan aktivitas organisasi, bagaimana dan kapan harus dilakukan, dimana dan oleh siapa hal tersebut dilakukan (Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, 2012). Hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 82,1% responden menilai petunjuk pengoperasian SIMKA mudah dipahami. Dengan kemudahan tersebut pengguna dapat dengan mudah menginput data sebelum diolah menjadi informasi yang berguna bagi organisasi dan

meminimalkan terjadinya kesalahan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pekerjaan dan meningkatkan kinerja pegawai. Hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 60,7% responden menilai format data pada SIMKA lengkap walaupun sebagian responden merasa perlu adanya tambahan aplikasi lain seperti perlu adanya petunjuk peringatan (warning) bagi karyawan yang lebih dari dua kali belum memperoleh kenaikan pangkat, penambahan absensi karyawan baik absensi kehadiran, ijin atau cuti yang mereka rasa cukup penting untuk dimasukkan dalam aplikasi tersebut. Hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 60,7% responden menilai sedikit terjadi kerusakan/hang pada SIMKA. Hal ini karena sarana penyimpanan data dan hardware pendukung SIMKA cukup baik. Spesifikasi hardware antara lain untuk server minimal Pentium IV 40 Gb Memory 256 MB, sedangkan untuk client minimal Pentium II 4,3 Gb Memory 64

MB, penyimpanan data juga dilakukan dengan menggunakan memory external.

## 2. Aspek Informasi/data (Information/Data)

Hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 60,7% responden menilai adanya ketelitian dalam SIMKA. Hal ini karena SIMKA dinilai akurat dalam menyediakan informasi kepegawaian dan dinilai jarang terjadi kesalahan. Ketelitian data mutlak diperlukan untuk diperoleh keakuratan output/informasi yang dihasilkan oleh SIMKA yang nantinya dapat digunakan pimpinan/organisasi dalam menentukan kebijakan/keputusan tentang kepegawaian. Hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 89,3% responden menilai output sesuai dengan kebutuhan manajemen dan sebanyak 63,7% responden menilai kesesuaian tampilan output SIMKA dengan keperluan manajemen. ini karena informasi yang dihasilkan SIMKA dimanfaatkan pihak manajemen antara lain untuk memperoleh

informasi keadaan pegawai (Profil Kepegawaian) yang cepat dan akurat. Hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 60,9% responden menilai akses data SIMKA mudah. Dengan kemudahan akses data, dapat dengan cepat diproses untuk menghasilkan laporan-laporan yang dibutuhkan manajemen.

### 3. Aspek Ekonomi (Economic)

Hasil penelitian diperoleh hasil sebanyak 35,7% responden menilai program aplikasi SIMKA dapat digunakan bersama aplikasi lain. Di Dinas Kesehatan Cilacap SIMKA terintegrasi dengan SIMPUS. Pengoperasian SIMKA, dapat bersama-sama dengan aplikasi lain, dan tidak mengganggu jalannya aplikasi lain jadi tidak memerlukan perangkat tersendiri. Sebanyak 46,6% responden menilai dana yang dibutuhkan untuk perawatan alat-alat penunjang operasional SIMKA banyak. Hal ini karena dalam pengoperasian SIMKA perlu dukungan perawatan sarana dan prasarana seperti perawatan

software, hardware maupun sarana dan prasarana penunjang SIMKA lainnya. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 53,6% responden menilai SDM yang terlibat dalam pengoperasian aplikasi SIMKA sedikit.

### 4. Aspek Kontrol/keamanan (Control/Security)

Hasil analisis data pada aspek kontrol/keamanan control/security) diketahui bahwa sebanyak 53,6% responden menilai ada batasan akses SIMKA. Sebanyak 28,6% responden menilai batasan dalam akses dalam SIMKA sesuai. Sebanyak 75,0 % responden menilai terdapat system keamanan data dalam SIMKA. Sebanyak 42,9% responden menilai sistem keamanan data dalam SIMKA aman. Sistem keamanan data yang digunakan dalam aplikasi SIMKA adalah berupa username dan password yang digunakan untuk mengakses data, username dan password berbeda-beda tiap Puskesmas

5. Aspek Efisiensi (Efficiency)

Hasil penelitian diperoleh sebanyak 71,4% responden menilai dalam mempelajari aplikasi SIMKA mudah. Hal ini karena SIMKA didesain agar mudah digunakan. Tetapi hasil penelitian berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Suyoko (2012), dimana 53,6% responden menilai aspek efficiency sulit yaitu dalam mempelajari dan mengoperasikan sistem. Hasil penelitian diperoleh sebanyak 75,0% responden menilai mudah dalam menginput atau mengoutput data/informasi. Hal ini karena SIMKA tidak memerlukan proses yang rumit dalam melakukan proses menginput atau mengoutput data/informasi dan data yang diinput berupa biodata pada setiap pegawai, serta dilakukan secara online. Sebanyak 50,0% responden menilai dalam menelusuri kesalahan mudah. Hal ini karena terdapat pedoman tutorial penggunaan SIMKA, sehingga mudah melakukan perbaikan kesalahan. Hasil ini sesuai dengan

penelitian Riana (2006), pengguna baik fungsi staf maupun fungsi manajer sebagian besar merasa SIM RS mudah ketika mengoreksi kesalahan maupun penelusuran kesalahan. Hasil penelitian diperoleh sebanyak 67,9% responden menilai adanya peningkatan dalam efektivitas. Hasil penelitian Perdanawati (2014) menunjukkan efektivitas kerja pengguna dipengaruhi oleh kepuasan pengguna terhadap sistem informasi, kelengkapan fitur, stabilitas, kemudahan penggunaan, dan fleksibilitas.

6. Evaluasi Aspek Pelayanan (Service)

Hasil penelitian diperoleh sebanyak 53,6% responden menilai jumlah menu bantuan dalam pengoperasian atau petunjuk penelusuran kesalahan dalam pengoperasian aplikasi SIMKA tersedia dalam jumlah yang sedikit. Ketersediaan menu bantuan yang memadai pada aplikasi akan sangat membantu pengguna dalam mengoreksi atau memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi pada saat proses

penginputan maupun peng-outputan data. Sebanyak 53,6% responden menilai aplikasi SIMKA dalam mengoreksi kesalahan agak teliti. Ketelitian sistem dalam mengoreksi kesalahan akan menghasilkan informasi yang akurat artinya informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan, tidak bias ataupun menyesatkan. Akurat juga berarti bahwa informasi harus dapat dengan jelas mencerminkan maksudnya. Selain itu sering terjadinya kesalahan baik pada saat menginput maupun mengoutput data akan berpengaruh pada ketepatan waktu, informasi yang datang pada penerima tidak boleh telambat, karena informasi yang sudah usang atau terlambat tidak memiliki nilai. Sebanyak 60,7% responden menilai aplikasi SIMKA dapat dipercaya menyelesaikan pekerjaan. Hasil penelitian Adiwibowo dkk.,

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Sebagian besar responden menilai Aspek penampilan, aspek informasi/data, aspek efisiensi dan keamanan termasuk dalam kategori baik. Sedangkan aspek ekonomi dan pelayanan sebagian besar responden menilai tidak baik. (2009) menyatakan manfaat penggunaan teknologi berbasis internet memudahkan penyelesaian pekerjaan, pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat, sehingga dapat memperoleh peningkatan kinerja dan produktivitas kerja. Sebanyak 78,6% responden menilai fitur menu SIMKA sederhana dalam pengoperasiannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggar (2014) aspek pelayanan (service) merupakan salah satu aspek yang dinilai baik oleh penggunanya.

### SARAN

Dinas perlu memberikan tambahan pengetahuan kepada pegawai terkait SIMKA, serta adanya alokasi anggaran khusus untuk perawatan SIMKA baik software, hardware maupun sarana penunjang SIMKA lainnya. Selain itu juga perlu adanya kerjasama

dengan pihak ketiga dalam hal ini pengembang/vendor untuk mengembangkan aplikasi dengan meningkatkan sensitivitas software terhadap kesalahan-kesalahan baik pada saat meniput maupun

mengoutput data atau informasi, dan menambah menu bantuan/petunjuk pada aplikasi untuk mengetahui dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggar. 2014. Evaluasi Implementasi Sistem Electronic Health Record (EHR) Di Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada Berdasarkan Metode Analisis PIECES. UGM. Skripsi. Tidak dipublikasikan
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. 2012. Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur Administrasi Pemerintahan. Kemenag.go.id. diakses tanggal 15 januari 2015
- Riana,A.2006.Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Manajemen Ditinjau Dari Aspek Persepsi Pengguna Dalam Mendukung Proses Manajemen Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. undip.ac.id. diakses tanggal 2 Januari 2015
- Adiwibowo, Hurryati, dan Sari.2009. Analisis Perilaku Pengguna Teknologi Informasi Pada Perguruan Tinggi Berstatus BHMN.upi.edu. diakses tanggal 6 April 2015
- Institute of Health Informatics. 2001. Project Review and Objective Evaluation for Electronic patient and Health Record project. On line. <http://nhsia.nhs.uk/erdip>. Diakses 2 September 2013.
- Perdanawati, L.P.V.I. 2014. Pengaruh Unsur-Unsur Kepuasan Pengguna Pada Efisiensi Dan Efektivitas Kerja Pengguna Aplikasi Sistem Akuntansi Instansi Di Satuan Kerja Pendidikan Tinggi Di Provinsi Bali.

Tesis. [pps.unud.ac.id](http://pps.unud.ac.id).

Diakses tanggal 9 April 2015

Suyoko. 2012. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Bagian Rekam Medik Ditinjau Dari Aspek Presepsi Pengguna Dirumah Sakit Telogorejo di Semarang. Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Skripsi. Tidak dipublikasikan.

